

Peningkatan Motivasi dan Aktivitas belajar IPA Melalui Pendekatan Saintifik pada siswa kelas IV SDN Ende 1

Adi Neneng Abdullah¹, Yuliani Sepe Wangge²

¹²PGSD Universitas Flores

¹abdullahadineng@gmail.com; ²yulianisw15@gmail.com

Keywords:

Learning
Motivation,
Learning
Activities,
Scientific
Approach

Abstract

This study aims to improve motivation and science learning outcomes through a scientific approach at SDN Ende 1, Ende Utara District, Ende Regency. This research is a classroom action research. The subjects in this study were students of grade IV, amounting to 30 people. The procedure in this study consisted of four stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. Data were collected through observation techniques and questionnaires. Data were analyzed by means of descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results showed that the motivation and learning activities of science through the scientific approach had increased. In the first cycle there were 17 students whose learning motivation was in good and very good criteria with a percentage of 56.7%. And in cycle II learning motivation increased to 86.7%, where there were 26 students who were in good and very good criteria. Learning activities also increased, namely 65.71 in cycle I increased to 79.04 in cycle II with a good category

Kata Kunci:

Motivasi Belajar,
Aktivitas Belajar,
Pendekatan
Saintifik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui pendekatan saintifik di SDN Ende 1 Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Data diambil melalui teknik observasi, dan angket. Data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan aktivitas belajar IPA melalui pendekatan saintifik mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 17 orang peserta didik yang motivasi belajarnya berada pada kriteria baik dan sangat baik dengan persentase sebesar 56,7%. Dan pada siklus II motivasi belajar meningkat menjadi 86,7%, dimana terdapat 26 orang peserta

didik yang berada pada kriteria baik dan sangat baik. Aktivitas belajar juga mengalami peningkatan yaitu 65,71 pada siklus I meningkat menjadi 79,04 pada siklus II dengan kategori baik.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*Science*” (Trianto, 2012 :100). Kata “*Science*” sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin “*Scientia*” yang berarti saya tahu. “*Science*” terdiri dari *social science* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Menurut Wahyana, IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam (Trianto, 2012:136). Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur.

Jadi pada hakikatnya IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang di kenal dengan proses ilmiah yang di bangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Trianto, 2012 : 141).

Pada mata pelajaran IPA, para pendidik dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah pada penguasaan ilmu pengetahuan. Rancangan pembelajaran yang baik akan mempengaruhi motivasi dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran. Guru selaku pendidik memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan belajar siswa. Motivasi, aktivitas dan hasil belajar yang baik bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan dari siswa itu sendiri melainkan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menarik minat dan motivasi siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Salah satu masalah yang masih di temukan di tingkat sekolah dasar adalah masih adanya pola pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan aktivitas belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi di SDN Ende 1 pada pembelajaran IPA, Peneliti menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dan

rendahnya aktivitas belajar siswa yang disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan strategi pendekatan yang cocok untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan saintifik

Pendekatan *Saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahap mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan Hosnan (2014: 34). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan Pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* dimaksudkan agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan pemahamannya secara mandiri melalui tahapan-tahapan pembelajaran dan bimbingan dari guru sehingga diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun bentuk kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik Menurut Hosnan (2014: 39) diantaranya adalah:

1. Mengamati

pertama pada pendekatan saintifik adalah pada langkah pembelajaran mengamati atau *observing*. Dengan metode observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya, sehingga proses pembelajaran memiliki ke bermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana di sampaikan dalam premendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca.

2. Menanya

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana di sampaikan dalam premendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak di pahami dari apa yang di amati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang di amati. Dalam kegiatan bertanya mengenai apa yang sudah di lihat, disimak, dibaca. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan. Dari situasi dimana

siswa di latih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ditingkat di mana siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

3. Mengumpulkan informasi/pengumpulan data

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini di lakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dalam permendikbud Nomor 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi di lakukan melalui mencoba, membaca dari berbagai sumber, mengamati objek/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya. Adapun kompetensi yang di harapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang di pelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan ini peneliti mengambil kegiatan mengumpulkan informasi melalui membaca dari berbagai sumber yaitu buku pelajaran, dimana siswa di harapkan dapat mengumpulkan informasi yang di inginkan untuk menjawab pertanyaan serta membantu pengerjaan dalam proses menalar.

4. Menalar

Kegiatan menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana di sampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah di kumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi yang di kumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalam sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

5. Mengomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru di harapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari kemudian peserta didik berinteraksi dengan empati, dan menerima kekurangan untuk kelebihan masing-masing. Pada tahap ini, di harapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah di susun baik secara bersama-sama dalam kelompok maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah

di buat bersama. Kegiatan mengomunikasikan dapat di berikan klarifikasi oleh guru agar pesertra didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah di kerjakan sudah benar atau ada yang harus di perbaiki. Kegiatan ini dapat di lakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang di temukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.hasil tersebut di sampaikan di kelas dan nilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan-kegiatan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana di sampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi hukum, atau prinsip. Pendekatan saintifik melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa serta dapat mengembangkan karakter siswa. (Hosnan, 2014).

Penelitian yang menggunakan pendekatan saintifik pernah dilakukan oleh Alamsyah (2016), Ambarsari (2016), Rahayu dkk (2017) dan Faqih (2019). Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti terdahulu diketahui bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik mampu meningkatkan kreatifitas, aktivitas, prestasi dan hasil belajar. Dengan berpedoman pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Adapun perbedaan penelitian ini dari peneliti terdahulu adalah penelitian ini dilakukan di SDN Ende 1 yang berfokus pada motivasi dan aktivitas belajar siswa. Hal ini dilakukan peneliti berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama observasi awal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPA melalui pendekatan saintifik pada peserta didik kelas IV di SDN Ende 1.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama rekan sejawat menyiapkan segala hal yang akan digunakan pada tahap tindakan misalnya berupa RPP, lembar observasi aktivitas belajar, lembar kerja siswa

(LKS), angket motivasi dan soal tes hasil belajar. Tahap tindakan dan observasi biasanya dilakukan bersamaan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Tahap refleksi peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei 2019. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Ende 1 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan angket. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data angket yaitu untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi yaitu untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPA. Analisis persentase aktivitas belajar berupa lembar observasi yang berisi butir-butir aktivitas belajar yang disusun berdasarkan indikator aktivitas menurut Paul Diedrich (Sadirman, 2011). Pembelajaran melalui pendekatan saintifik dikatakan efektif meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPA yaitu apabila persentase motivasi dan aktivitas $\geq 75\%$ dengan kriteria baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Mei 2019 pada peserta didik kelas IV tentang peningkatan motivasi dan aktivitas belajar melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Motivasi belajar siklus I dan siklus II

Nilai	Frekuensi		Persentase (%)		Indikator
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
85-100	5	9	16,7	30	Sangat baik
70-84	12	17	40	56,7	Baik
55-69	7	4	23,3	13,3	Cukup
40-54	6	0	20	0	Kurang
0-39	0	0	0	0	Sangat kurang
Jumlah	30	30	100	100	
Indikator ketercapaian motivasi belajar peserta didik ≥ 75 (Baik)					
Ketuntasan klasikal 85%					

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada siklus I, motivasi belajar siswa dari 30 orang hanya 17 orang yang mencapai kriteria baik dan sangat baik dengan

persentase 56,7 % sedangkan 13 orang lainnya berada pada kriteria cukup dan kurang dengan persentase 43,3%. Berdasarkan hasil pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II motivasi belajar mengalami peningkatan, dimana dari 30 orang terdapat 17 orang yang motivasinya berada pada kriteria baik, dan 9 orang berada pada kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 86,7%. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas belajar Peserta didik melalui pendekatan saintifik juga mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siklus I & Siklus II

Aspek aktivitas	Siklus I	Siklus II
Aktivitas motor	70	76,66
Aktivitas Oral	52,22	72,22
Aktivitas Visual	63,33	74,44
Aktivitas Mental	57,77	75,55
Aktivits Emotional	63,33	81,1
Aktivitas Mendengar	70	75,55
Aktivitas Menulis	83,33	93,33
Rata-rata	65,71	79,04
Kriteria	Cukup Baik	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata aktivitas belajar siklus I adalah sebesar 65,71 dengan kategori cukup baik, meningkat menjadi 79,04 dengan kategori baik pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah memenuhi target yang ingin dicapai yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik telah berhasil meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN Ende 1.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti bersama rekan sejawat, menentukan materi yang akan diberikan pada peserta didik. Adapun materi yang akan diajarkan pada pembelajaran IPA adalah mengenai gaya dan gerak. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran IPA, lembar angket motivasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar kerja

siswa secara kelompok, dan menyusun lembar soal evaluasi. Setelah semua persiapan dilakukan, dilanjutkan ke tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Mengawali kegiatan pembelajaran ini peneliti mengucapkan salam kemudian menyampaikan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPA dengan materi pengaruh gaya terhadap arah gerak benda. Peserta didik mempelajari materi yang diberikan guru. Setelah mempelajari materi yang ada, peserta didik diminta untuk melakukan percobaan tentang pengaruh gaya tarik dan dorong terhadap arah gerak benda. Percobaan yang sudah dibuat kemudian dianalisis dan ditulis dalam bentuk laporan singkat dan dipresentasikan oleh setiap kelompok di depan kelas. Percobaan dilakukan secara berkelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 3 orang peserta didik. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada kegiatan akhir selain memberikan soal evaluasi guru juga membagikan angket yang harus diisi oleh setiap peserta didik.

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh dua observer, untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Observasi dilakukan dengan berpedoman terhadap lembar observasi yang telah disiapkan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan lembar observasi aktivitas mengajar guru.

Pada tahap refleksi siklus I ditemukan bahwa motivasi dan aktivitas belajar peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan karena ada beberapa anak yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, masih ada anak yang melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan tugas yang diberikan, dalam kegiatan kelompok masih ada beberapa anak yang belum berani menyampaikan ide atau pendapatnya.

Rendahnya motivasi belajar pada siklus I diketahui berdasarkan angket yang diberikan di akhir pembelajaran. berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa ada 5 orang anak yang memiliki motivasi dengan kriteria sangat baik dengan persentase 16,7%, 12 orang anak yang memiliki motivasi dengan kriteria baik dengan persentase 40% dan ada 13 anak dengan kriteria cukup dan kurang dengan persentase 43,3%. Aktivitas belajar pada siklus I juga belum memenuhi target yang ingin dicapai, hal ini dapat dilihat pada tabel 2, dimana untuk rata-rata aktivitas belajar hanya mencapai 65,71, dengan kriteria cukup

baik. Rendahnya motivasi dan aktivitas berpengaruh pada hasil belajar, dimana pada siklus I hanya 12 orang saja yang tuntas dengan persentase 40% dan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 64,83. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dilanjutkan ke siklus II.

Tahap yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, namun kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi dan aktivitas belajar mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 30 orang anak, terdapat 26 anak yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria baik dan sangat baik dengan persentase sebesar 86,7%. Dan 4 orang anak yang memiliki motivasi dengan kriteria cukup dengan persentase 13,3%.

Pada tabel 2, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar di siklus II. Aktivitas visual meningkat dari 63,33 menjadi 76,66. Aktivitas oral meningkat dari 52,22 menjadi 72,22. Aktivitas mental meningkat dari 57,77 menjadi 74,44. Aktivitas Emosional meningkat dari 63,33 menjadi 75,55. Aktivitas motor meningkat dari 70 menjadi 81,11. Aktivitas mendengar meningkat dari 70 menjadi 75,55 dan aktivitas menulis meningkat dari 83,33 menjadi 93,33. Rata-rata aktivitas belajar meningkat dari siklus I sebesar 65,71 meningkat sebesar 13,33 menjadi 79,04 pada siklus II. Peningkatan motivasi dan aktivitas belajar berpengaruh pada hasil belajar, dimana pada siklus II ini, nilai rata-rata hasil belajar adalah 91 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II maka penelitian melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar pada siswa kelas IV SDN Ende 1 tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah mencapai target yang diharapkan yaitu ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal 85%.

Keberhasilan penelitian ini didukung dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu oleh: Alamsyah (2016) yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA”. Ambarsari (2016) dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD”. Rahayu, dkk (2017) dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Fisika dan Motivasi Belajar Siswa SMAN 01 Mukomuko”. Faqih (2019) dengan penelitiannya

yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Gerak Benda Melalui Pendekatan Saintifik”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Alamsyah (2016) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari (2016) menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan dan meningkatkan prestasi belajar. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2017) menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar dan motivasi belajar. Serta penelitian yang dilakukan Faqih (2019) menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Jadi berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, kreativitas, ketrampilan, prestasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa memang benar pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas IV di SDN Ende 1 telah memiliki motivasi dan aktivitas belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sardiman (2011: 84) bahwa hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas belajarnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Rousseau, bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis (Sardiman 2011: 96).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN Ende 1. Motivasi belajar meningkat dari 56,7% pada siklus I menjadi 86,7% pada siklus II. Nilai rata-rata aktivitas belajar meningkat dari 65,71 pada siklus I menjadi 79,04 pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Fandi. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tabulahan Kab. Mamasa. *Jurnal Sainsmat*. Vol 5 (2), 137-142. <https://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/3241>
- Alamsyah, Nur. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 (1), 81-88. <https://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/3241>
- Ambarsari, Desi. 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 12 Tahun ke-5*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/1783/1561>
- Faqih, Nur. 2019. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Gerak Benda Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 (1), 08-18.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Ghalia Indonesia
- Prihantoro, Agung. Hidayat, Fattah. 2019. Melakukan Penelitian Tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. Vo 9 (1), 49-60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/issue/view/49
- Rahayu, Anita Setya. Lubis, Indra Sakti. Putri, Desy Hanisa. 2017. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Fisika dan Motivasi Belajar Siswa SMAN 01 Mukomuko. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol. 1 (1)
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Wangge, Yuliani Sepe. Timu, Wilhelmina Donata. 2020. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris Melalui Running Dictation Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Mautenda. *Jurnal Kiprah*. Vol.8 (1), 34-45